

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Quran adalah kalam `atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Quran merupakan sumber ajaran islam yang menjadi pedoman bagi setiap umat muslim agar mendapat jalan yang benar, Allah memerintahkan umat muslim untuk senantiasa membaca Al-Quran agar hati menjadi tentram dengan mengingat Allah, sebagaimana firmanNya dalam surat Ar-Rad:28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram (Terjemah Kemenag 2002)”

Dilihat dari beberapa pemahaman tentang Al-Quran banyak tokoh yang memaknaik apaitu Al-Quran, dilihat datri pengertian yang telah dikemukakan di atas Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada nabi terakhir utusan Allah SWT yang di dalamnya adalah sebuah pedoman dan petunjuk bagi umatnya.

Maka dari itu, kita sebagai umat islam harus melaksanakan perintahNya dan bertanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Quran. Ummat islam harus meyakini, mempelajari dan mengajarkannya kepada sesama muslim. Salah satu bentuk kemampuan untuk menjalankan perintahNya dengan cara membaca Al-Quran merupakan salah satu bentuk pengamalan dari rukun iman yang ketiga, sudah sepantasnya budaya membaca Al-Quran diutamakan.

Mempelajari Al-Quran sebaiknya diterapkan sejak dini, karena mereka lebih mudah dan cepat mengingat, memahami dan tertanam dalam ingatan sampai usia dewasa. Sekarang ini, pemahaman peserta didik masih rendah dalam pembelajaran Al-Quran, tidak sedikit juga peserta didik yang kurang fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung karena metode pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat.

Mengingat pentingnya peranan Al-Quran untuk umat muslim, dan meningkatkan minat siswa dalam mempelajari ilmu Al-Quran. Munculah kesadaran dari lembaga-lembaga pendidikan islam dengan menerapkan berbagaimacam metode yang tepat yang berisikan aktivitas-aktivitas untuk meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari ilmu Al-Quran dan kemampuan membaca Al-Quran. Salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran yaitu mendapatkan metode yang tepat, ada beberapa macam metode pembelajaran Al-quran seperti metode *tartila*, metode *iqra*, metode *albarqy*, metode *qiraati*, metode *tilawati*, metode UMMI dan berbagai metode lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Al-Muhajirin Purwakarta pada pembelajaran Al-Quran menggunakan metode UMMI. Aktivitas siswa dalam menggunakan metode UMMI dilihat lebih disiplin, terampil dan menarik minat siswa. Hasil pengamatan selama PPL-SDR di SMP Al-Muhajirin. Beberapa tahun yang lalu Al-Muhajirin sudah menerapkan metode UMMI sebagai aktivitas pembelajaran Al-Quran.

Dengan menggunakan metode UMMI ada beberapa aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diterapkan, diantaranya:

- a. *Direct Methode*, cara melafalkan secara langsung yang sering disebut dengan *talaqqi*. Karena itu, siswa melangsungkan proses *learning by doing*
- b. *Repetition*, cara membaca berkali-kali menjadi jalan untuk memudahkan pembacaan Al-Quran
- c. Kasih sayang sejati, ketika mempelajari Al-Quran guru harus memberikan kasih sayang yang ikhlas pada siswa sebagai bukti keikhlasan dalam mengajar.

Karena menilai aktivitas pembelajaran menggunakan metode UMMI ini lebih baik dan lebih terlihat hasilnya dibandingkan menggunakan metode-metode yang sebelumnya. Karena keunggulan metode UMMI tidak hanya bergantung pada kekuatan buku yang digunakan siswa saat membaca Al-Quran, tetapi juga pada tiga kekuatan yaitu, metode yang berkualitas (buku pembelajaran Metode Ummi), guru yang berkualitas (telah tersertifikasi guru

Al-Quran) dan system mutu didasarkan pada kualitas. Meskipun metode Ummi ini sudah diselenggarakan selama kurang lebih tujuh tahun di SMP Al-Muhajirin. Pada kenyataannya, untuk mengarahkan siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang berbeda-beda dan diharapkan agar bisa membaca Al-Quran bukanlah hal yang mudah, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam membaca Al-Quran, siswa yang tidak lancar membaca Al-Quran dan banyak juga yang bacaan Qurannya tidak memenuhi syarat hukum tajwid.

Ada atau tidak adanya hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode Ummi dengan kemampuan membaca Al-Quran ini menjadi objek yang menarik untuk diteliti.

Maka, berdasarkan temuan masalah yang telah diuraikan, tidak semua siswa dapat mengikuti aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode UMMI dengan baik. Dengan demikian, penulis menganggap bahwa perlu diadakannya suatu penelitian ilmiah, untuk mengetahui lebih lanjut bagai mana aktivitas pembelajaran menggunakan metode UMMI di SMP A-Muhajirin. Maka penulis tertarik menjadikan suatu penelitian dengan judul “AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE UMMI HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN (Penelitian Pada Siswa Kelas Vii SMP Al-Muhajirin Purwakarta)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VII SMP al-muhajirin dengan menggunakan metode UMMI?
2. Bagaimana kemampuan membaca al-quran kelas VII di SMP Al-muhajirin?
3. Bagaimana hubungan antara aktifitas siswa mengikuti pembelajaran dengan metode UMMI dengan kemampuan membaca Al-Quran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang

dikemukakan diatas, maka tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa kelas VII SMP Al-Muhajirin dengan menggunakan metode UMMI.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran di SMP Al-Muhajirin.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktifitas siswa mengikuti pembelajaran dengan metode UMMI dengan kemampuan membaca Al-Quran.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka bisa ambil manfaat penelitian ini, ialah:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan agar menjadi tolak ukur penggunaan metode UMMI hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Quran. Selain itu diharapkan juga menjadi tambahan wawasan untuk para guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Al-Quran.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar hubungan penggunaan metode UMMI dengan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

- b. Bagi sekolah

Dapat menjadi tolak ukur sejauh mana hubungan antara penggunaan metode UMMI dengan kemampuan membaca Al-Quran.

- c. Lembaga tempat penelitian

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, dan dapat mengukur sejauh mana hubungan aktifitas siswa pembelajaran dengan menggunakan metode UMMI hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Quran.

E. Kerangka Berpikir

Menurut KBBI kemampuan berarti (bakat, kecakapan, kekuatan dan kesanggupan) menurut Muhammad Uzer Usman (Usman U. M., 2010) kemampuan dengan keterampilan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai daya serap. Kemampuan yaitu perilaku logis guna mencapai tujuan yang dimaksud sesuai dengan yang diharapkan. Membaca berarti melihat, memahami, mengesi apa yang tertulis.

Menurut Isah Cahyani (Cahyani, 2009) membaca ialah serangkaian sikap atau kegiatan yang terjadi secara teratur. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan melalui bahasa atau kata-kata tertulis.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah proses melihat bacaan yang ditransfer dalam bentuk penggunaan komunikasi baik untuk sendiri maupun dengan orang lain yang konsekuensinya akan menambah wawasan berfikir yaitu menambah ilmu pengetahuan dan mempertinggi peradaban manusia.

Al-Quran diturunkan sebagai pedoman bagi manusia untuk melalui dan mengelola kehidupan. Tanpa Al-Quran sebagai pedoman hidup, manusia pasti akan tersesat dan tidak akan bisa mencapai tujuan hidupnya. Jauh sebelum memahami isi Al-Quran dan menafsirkannya kemampuan bisa membaca Al-Quran merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh seseorang untuk dapat memahami dan menerapkan makna dan isi kandungan Al-Quran.

Dalam membaca Al-Quran seseorang harus mengetahui dasar-dasar membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Untuk membaca Al-Quran harus menggunakan hukum tajwid yaitu suatu ilmu yang didalamnya terdapat metode dan teknik yang membahas peraturan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan memanjangkan dan memperpendek apa yang harus dibaca pendek.

Seperti firman Allah dalam surat Al-Muzzamil ayat 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Terjemah Kemenag 2002)

Dalam ilmu tajwid ada aturan-aturan tertentu. Adapun indikator kemampuan menurut Abdul Chaer:

1. Membaca Al-Quran dengan lancar. Kelancaran dalam kamus bahasa indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Quran dengan lancar.
2. Ketepatan membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid. Tujuan ilmu tajwid adalah untuk menjaga bacaan Al-Quran dari kesalahan membaca. meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu *kifayah*, namun membaca Al-Quran wajib hukumnya sesuai dengan ilmu tajwid.
3. Kesesuaian bacaan sesuai dengan makharijul huruf. Membaca huruf-huruf yang sesuai dengan tempat keluarnya. (Chaer, 2013)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca Al-Quran adalah: Kelancaran membaca Al-Quran, Tajwid, Makharijul huruf. Untuk mencapai beberapa indikator kemampuan membaca Al-Quran yaitu diperlukan kesungguhan, kemauan, ketekunan, kesabaran, keuletan, ketaatan serta kedisiplinan dari masing-masing siswa. Karena siswa adalah pihak yang belahar, diharapkan dari aktivitas dan proses kegiatan pembelajaran dapat menyebabkan perubahan atau pembaharuan prilaku atau kecakapan dalam membaca Al-Quran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata aktivitas diartikan dengan keaktian atau kegiatan. Kata aktivitas dalam penelitian ini ialah, keaktifan atau kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode UMMI di pondok pesantren Al-Muhajirin, program ini sudah diterapkan kurang lebih selama 7 tahun tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran para siwanya.

Menurut Zakiyah Drajat (Drajat, 2008) menyebutkan keberhasilan belajar akan dipengaruhi oleh berbagai kegiatan. Maka dari itu aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat penting dalam keberhasilan belajar. Paul B. Dierich

menyatakan beberapa kegiatan siswa yang sebagian nya sama seperti aktivitas siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode UMMI diantaranya sebagai berikut (Hamalik, 2004)

1. *Visual Activities*. Aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan. Metode UMMI menerapkan visual activities dalam aktivitas pembelajaran, siswa membaca berulang dan melakukan percobaan setelah guru menerangkannya.
2. *Listening Activities*. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato. Aktivitas pembelajaran siswa menggunakan metode UMMI menerapkan Listening Activities seperti halnya siswa mendengarkan teman atau guru membaca Al-Quran dan penjelasannya.
3. *Motor Activities*. Aktivitas motorik seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain. Dalam aktivitas pembelajaran menggunakan metode UMMI diterapkan kepada anak didik untuk melakukan percobaan, seperti mencoba maju kedepan kelas dan membacakan satu ayat Al-Quran dihadapan guru dan teman.
4. *Mental Activities*. Aktivitas mental seperti menanggapi, mengingat. Dalam aktivitas pembelajaran menggunakan metode UMMI murid di tuntun oleh gurunya untuk mengingat atau menghafal surah-surah yang ada di dalam Al-Quran.
5. *Emotional Activities*. Aktivitas emosi misalnya menaruh minat, bergembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari kelima aktivitas diatas yang dikemukakan oleh Paul D Dierich, aktivitas diatas diaplikasikan dalam membaca, mendengarkan, percobaan, mengingat dan minat dalam mempelajari ayat Al-Quran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Seperti halnya aktivitas siswa menurut Paul B Dierich, ada juga beberapa aktivitas yang sudah ditetapkan oleh UMMI Foundation, yaitu:

- a. *Direct Methode*, cara melafalkan secara langsung yang sering disebut dengan *talaqqi*. Karena itu, siswa melangsungkan proses *learning by doing*
- b. *Repetition*, cara membaca berkali-kali menjadi jalan untuk memudahkan pembacaan Al-Quran
- c. Kasih sayang sejati, ketika mempelajrai Al-Quran guru harus memberikan kasih sayang yang ikhlas pada siswa sebagai bukti keikhlasan dalam mengajar.

Aktivitas pembelajaran menggunakan metode Ummi ini adalah program yang telah diterapkan dipondok pesantren Al-Muhajirin, untuk memfasilitasi dan mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

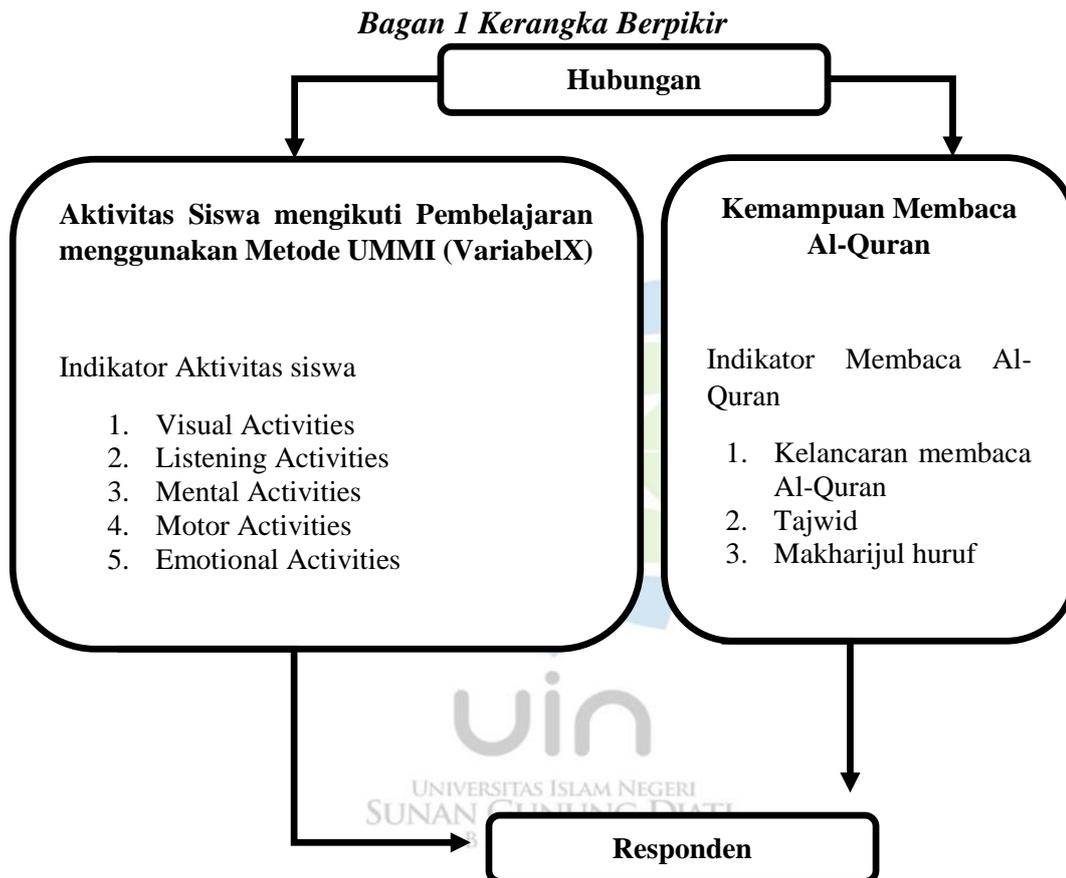
Kemampuan membaca Al-Quran merupakan hasil belajar siswa dan merupakan ukuran kegiatan aktivitas dalam proses pembelajaran, baik mengenai konsep teori yang diajarkan dan keterampilan dalam bahan ajar yang diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara perilaku belajar dan perilaku mengajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara aktivitas pembelajaran menggunakan metode Ummi dengan kemampuan membaca Al-Quran.

Kemampuan membaca Al-Quran/hasil belajar secara teori (Syah, 2017):

- a. Faktor internal (dalam diri siswa) yaitu faktor jasmani meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian (keaktifan), minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan yang merupakan aktivitas siswa dan faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar) meliputi faktor keluarga, faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, aktivitas siswa di sekolah dan yang terakhir yang termasuk aktor eksternal yaitu faktor masyarakat.

Dari uraian diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran/ hasil belajar, diantaranya yaitu aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Dari teori tersebut dapat diasumsikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode Ummi memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Dari kerangka pemikiran di atas, dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya. Secara umum, pengertian hipotesis secara epistemologi adalah sebuah kata ilmiah yang berasal dari bahasa Yunani dari kata “hypo” yang berarti dibawah serta kata “thesis” yang berarti adalah pendirian, pandangan atau kepastian.

Hipotesis pada umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yaitu independent variabel (x) adalah aktifitas siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode UMMI dan dependen

variabel (y) adalah kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat hubungan antara variabel X (aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode UMMI) dengan variabel Y (kemampuan membaca Al-Quran) yaitu H_a diterima terdapat korelasi yang positif signifikan antara aktifitas santri mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode UMMI hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Quran.

Teknik analisis yang akan digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah teknik analisis korelasi. Untuk menguji koefisien korelasi akan dilakukan dengan cara membandingkan antara thitung dengan ttabel. Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan metode statistik korelasi dan hipotesis akan dibuktikan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikan 5% dan rumusan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode Ummi dengan kemampuan membaca Al-Quran

H_a : Ada hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode Ummi dengan kemampuan membaca Al-Quran

G. Penelitian Terdahulu

1. *Siti Aminah 2017. HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2016/2017*

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya rtabel yang tercantum dalam nilai tabel “r” *product moment*, pada N sebesar 41. Pada N sebesar 41 diperoleh rtabel pada taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,308. Demikian rxy diperoleh sebesar 0,719 lebih besar dari rtabel. Hal ini menunjukkan bahwa keeratan antara variabel X dan variabel Y tergolong kuat. Dengan demikian dalam penelitian ini ada hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Batanghari.

2. Muhamad Sofwan. 2020. *AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH HUBUNGANNYA DENGAN KARAKTER ISLAMI MEREKA DI SMA BHAKTI NEGARA CIKARANG TIMUR.*

Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dengan karakter islami cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,787$ dan angka tersebut terletak pada angka 0,61-0,80. *R square* (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 sebesar 61,9 artinya persentase kontribusi pengaruh variabel aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah secara bersamaan terhadap karakter islami 61,9%, sedangkan sisanya sebesar 38,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah

3. Novi Andari. 2015. *EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE UMMI PADA PEMBELAJARAN QIRAATUL QURAN DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA.*

Dalam penelitian ini dikatakan sudah efektif karena pengelolaan yang sangat bagus dan didukung oleh guru-guru yang bermutu dan berpengalaman serta sarana dan prasarana yang sangat memadai.

4. Naufal Azhari. 2019. *PENGARUH METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA SANTRI DI TPQ AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG.*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode UMMI terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada santri TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung. Hasil uji hipotesis tes akhir atau *posttest* kemampuan membaca Al-Quran santri pada surat Al-Baqarah dapat dilihat bahwa $Sig(2 \text{ -tailed})=0.0017$ ini berarti pada taraf signifikan $\alpha=0005$ $H1$

diterima.

5. R. Shinta AN. 2018. *PENERAPAN METODE UMMI HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN MEMBAA AL-QURAN.*

Berdasarkan penelitian ini penerapan metode UMMI kepada siswa di SD Islam Ibnu Sina berada pada kualifikasi tinggi atau baik. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh mencapai rata-rata 4,29. Angka tersebut termasuk berkualifikasi tinggi atau baik karena berada pada interval 3,5-4,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode UMMI di SD Islam Ibnu Sina adalah baik. Dan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SD Islam Ibnu Sina juga berada pada kualifikasi cukup. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh mencapai rata-rata 62,85.

Angka tersebut termasuk berkualifikasi cukup karena berada pada interval 60-69. Dari judul point pertama dan kedua perbedaan yang terlihat berada di subyek yang diteliti, sedangkan pada penelitian saya metode UMMI hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Quran. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama di variabel X yaitu membahas aktivitas siswa.

Dan judul pada point kedua, ketiga dan keempat diatas perbedaan secara umum divariabel X pada penelitian saya menggunakan variabel X yaitu “aktifitas siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode UMMI” sedangkan persamaannya yaitu terdapat pada variabel Y “kemampuan membaca Al-Quran”